

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaranyang benar diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk memperkenalkan dan menyebarkan Islam ketengah-tengah masyarakat adalah dengan melalui dakwah sebagaimana yang telah dilakukan oleh para Rasul. Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad di Mekkah kemudian di Madinah, dan kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Pada hakikatnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan. Kewajiban melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tugas yang diberikan Allah kepada umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

Penjelasan ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa memerintah untuk menepuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf, dan mencegah mereka dari yang mungkar yaitu dari nilai yang buruk lagi diingkari dari akal sehat masyarakat. Manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Kata *minkum* menurut sebagian pandangan ulama mengandung dua macam perintah yaitu, kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah. Kelompok khusus itu untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan makruf dan mencegah kemunkaran. Selanjutnya kata *ummatun* sebagian ulama mengatakan bahwa penyebutan umat disini yang berdakwah itu kesatuan dan bersatu-padu, saling tolong-menolong, hormat-menghormati. Kata “umat” diambil dari kata um yang bermakna ibu atau induk, ibu dikatakan ibu karena menyatukan anak-anak yang ramai dengan rahimnya. Pengertian lain kata *ummatun* adalah satu kesatuan yang terdiri dari individu-individu manusia yang menjadi satu ikatan menjadi satu anggota tubuh pada susunan tubuh.¹

Dari tafsir di atas dapat diketahui bahwa kata *ummatun* yang diberikan pengertian dimana Allah memerintahkan harus ada sebagian atau sekelompok

¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Jilid 2,

orang yang menyeru kepada kebaikan yang menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*.

Untuk melaksanakan kegiatan dakwah amar ma'ruf nahi munkar diperlukan organisasi atau lembaga yang dikelola dengan baik dan terorganisir, kegiatan dakwah yang dilakukan secara terorganisir dalam sebuah lembaga diyakini mampu memberikan konstibusi yang lebih besar dari pada dakwah secara perorangan. Hal ini disebabkan luasnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan tidak hanya terkonsentrasi pada satu aspek tapi aspek lain yang dapat dikembangkan mencakup berbagai aspek seperti aspek ekonomi, sosial, politik dan lain-lain dalam mencapai tujuan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat akan lebih mudah untuk dicapai.

Salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah termasuk Majelis Ulama Indonesia (MUI). Ulama adalah seorang pemimpin agama yang dikenal masyarakat luas akan kesungguhannya dan kesabarannya dalam menegakkan kebenaran. Sebagaimana terdapat dalam Qs. Ash Shu'ara' ayat

197

أَوْلَمَّ يَكُنْ هُمْ آيَةً أَنْ يَعْلَمَهُرُ عَلِمَتْؤَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٩٧﴾

Artinya: Kami jadikan di antara mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, ketika mereka sabar. Dan adalah mereka yang menyakini ayat-ayat kami.²

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya h 418

Majelis Ulama Indonesia adalah lembaga yang dapat mempersatukan garis dan langkah kaum Muslimin yang bertebaran diberbagai lembaga politik dan sosial, diberbagai lingkungan kegiatan kerja dan pengabdian.³ Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai lembaga dakwah yang memiliki kegiatan dakwah yang tidak bisa berjalan tanpa adanya manajemen. Manajemen dakwah adalah ilmu, seni proses mulai dari penyusunan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, dengan memanfaatkan sumber daya da'i dan sumber daya lainnya untuk mewujudkan kebahagian hidup dunia dan akhirat.⁴

Dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasi atau lembaga dakwah tidak akan pernah terlepas dari penerapan fungsi-fungsi dari manajemen dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada salah satu fungsi manajemen dakwah tersebut yaitu penggerakan dakwah. Penggerakan dakwah adalah proses menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan aktivitas. Penggerakandakwah merupakan salah satu fungsi terpenting manajemen dakwah, betapapun matangnya perencanaan yang telah dibuat seorang manejer tanpa penggarakan apa yang telah direncanakan oleh manejer tidak ada gunanya sama sekali. Hal ini berarti manejer atau pengurus dapat

³Muttaqien, *Peranan Dakwah Dalam Pembangunan Manusia*, Jakarta: 1982 Pt. Bina Ilmu, h 75

⁴Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta: The Minangkabau Foundations 2006

menggerakkan orang-orang atau kelompok agar mau bekerja untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggerakan dakwah adalah pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, pemberian arahan dan penyelenggaraan komunikasi dari seorang manajer kepada bawahannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekarang ini banyak organisasi dan lembaga dakwah yang telah berdiri dan berkembang. Walaupun organisasi atau lembaga dakwah itu memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, namun pada hakikatnya fungsi dakwah hanyalah satu, yaitu *amar mak'ruf nahi mungkar*. Dalam pelaksanaan tugas *amar ma'ruf nahi mungkar* tersebut telah terjalin hubungan yang baik antara sesama mubaligh dengan masyarakat.

Salah satu lembaga dakwah yang digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Adapun Majelis Ulama (MUI) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Majelis Ulama Indonesi (MUI) Kabupaten Mandailing Natal (Madina) Sumatera Utara, yang terletak di Payaloting Panyabungan. Lembaga ini berdiri untuk dapat mengkoordinasi lembaga-lembaga Islam yang ada di Kabupaten Mandailing Natal dan juga untuk menjembatani umat Islam dengan pemerintah. Adapun visi dan Misi MUI Kabupaten mandailing Natal yaitu:

⁵ Malayu S.P Hasibuan , *manajemen dasar pengertian dan masalah*, Jakarta: Bumi Aksara 2016
h 40

Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan yang baik, memperoleh ridha dan ampunan Allah Swt. Menuju masyarakat berkualitas demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum Muslimin dalam wadah NKRI sebagai manifestasi dari rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

Misi

1. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (Quwah Hasanah), sehingga mampu mengarahkan dan membina umat Islam dalam menanamkan dan memupuk akidah Islamiyah, serta menjalankan syariah Islamiyah.
2. Melaksanakan dakwah Islam, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam mengembangkan akhlakul Karimah agar terwujud masyarakat berkualitas (khairi ummah) dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wadah NKRI.⁶

Pimpinan dari MUI masa kidhmat 2011-2021 Kabupaten Mandailing Natal pada masa kidhmat 2011-2016 yang diketuai oleh Drs. H. Syamsir S.Ag, MA. Pada periode ini penulis melihat pergerakan dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal dengan laporan kegiatan akhir periode.

⁶ Dokumen Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal

Sedangkan pada masa Kidhmat 2016-2021 yang dipimpin oleh, Syekh H. Mahmudin Pasaribu sebagai ketua, Drs. H. Zainul Khobir Batubara sebagai sekretaris, Dr. Syafii Siregar sebagai bendahara, dan juga memiliki 12 komisi (bidang) yaitu: Komisi fatwa, komisi Ukhuwah Islamiyah, Komisi dakwah dan pengembangan masyarakat, Komisi Pendidikan dan Kaderisasi, Komisi Pengkajian dan Penelitian, Komisi hokum dan perundang-undangan, Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat, Komisi Perempuan, Remaja dan Keluarga, Komisi Informatika dan komunikasi, Komisi hubungan antar umat Bergama, komisi hubungan luar Negari dan kerjasama internasional, Komisi pembinaan seni dan budaya Islam.⁷

Dari komisi-komisi di atas, sesuai dengan keilmuan yang didalami maka penulis memfokuskan pada komisi dakwah dan pengembangan masyarakat. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal dalam bidang dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki program kerja sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan dan mewujudkan penyusunan peta dakwah baik tingkat kota maupun kecamatan.
 - a) Melakukan kajian dalam proses menghasilkan panduan sistem, metode, materi, dan media dakwah
 - b) Memperluas sasaran dan sarana dakwah serta kerja secara efektif dan efisien.
- 2) Membuat pedoman dan pola dakwah dengan upaya:
 - a) Membentuk tim untuk menghimpun dan mengelola data serta pedoman
 - b) Membahas lebih dalam melalui seminar/ sarasehan
- 3) Membangun jaringan dan kerjasama dengan media massa baik cetak maupun elektronik dalam upaya pelaksanaan tugas-tugas dakwah

⁷Zainul Khobir, Sekretari pengurus MUI Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara langsung*, pada tanggal 08-03-2018

- 4) Mendorong segenap masyarakat khususnya umat Islam agar pro aktif mengantisipasi ancaman gerakan komunis dengan kegiatan konseptual dan operasional.
- 5) Magrib mengaji
- 6) Subuh berjamaah
- 7) Pengajian Bulanan (Muzakarah)
- 8) Mengadakan peningkatan mutu pendidikan agama Islam baik dilembaga formal TPA dan MDA serta pengelolaan remaja mesjid
- 9) Penertiban warung-warung yang mengandung permainan taruhan, seperti judi, togel dan lain-lain sebgainya.
- 10) Silaturahmi MUI Se Kabupaten Mandailing Natal
- 11) Menetapkan time Table dakwa disetiap kecamatan dalam setiap minggu sekali dengan mengunjungi mesjid-mesjid dalam rangka silaturahmi dan sosialisasi program MUI Kabupaten Madina. Dan program ini dievaluasi setiap 3 bulan sekali untuk mengukur indicator keberhasilan.
- 12) Membangun jaringan kerjasama dengan lembaga dakwah yang lain di kabupaten Madina.
- 13) Bekerjasama dengan komisi dokumentasi dan informasi mendirikan baitul muallaf.⁸

Berdasarkan penelitian awal pelaksanaan program MUI di atas telah disepakaiti bersama pada masa awal jabatan MUI Kabupaten Mandailing Natal, kemudian teknis pelaksanaannya pengurus MUI melakukan kerja sama dengan kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten, kemudian MUI dan Kecamatan bekerjasama dengan kepala-kepala desa-desa untuk seluruh Kecamatan dengan melalukan koordinasi dan komunikasi, pengawasan semaksimal mungkin.⁹

Dilihat dari laporan akhir kegiatan (program) MUI Kab. Mandailing Natal periode 2011-2016 diketahui bahwa sudah menjalankan beberapa program yang telah ada di dalam setiap komisi dengan berbagai kendala yang dihadapi oleh pengurus seperti, kurangnya saran parsarana dari lembaga,

⁸ Dokumen Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal

⁹Mahmudin Pasaribusebagai ketua majeli Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal, wawancara langsung, pada tanggal 08-03-2018

sebagian besar pengurus yang memiliki kerja rangkap, namun dengan demikian program dapat dilaksanakan.¹⁰ Menurut pernyataan dari Syekh H. Mahmudin Pasaribu, S.Ag, MA ketua dari MUI mengatakan bahwa jika dilihat dari laporan kegiatan diperkirakan pelaksanaan program pada periode ini mencapai 75 % dari seluruh komisi yang ada.¹¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7-8 Maret 2018 diketahui Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara pada periode 2016-2021 telah memiliki program yang jelas dan telah disepakati bersama pada masa awal jabatan. Namun tidak semua dari program tersebut yang dapat dijalankan secara maksimal dan hanya beberapa kegiatan yang dapat dijalankan. Menurut pernyataan dari seorang pengurus bahwa program dalam lembaga ini pelaksanaan program masih kurang efektif, jika diperkirakan hanya 50% dari program yang dapat dijalankan meskipun tidak mencapai tarap sempurna.¹²

Dari pemaparan di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan MUI Kabupaten Mandailing Natal, disini penulis ingin meneliti tentang: “**Bagaimana Penggerakan Dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.**”

¹⁰Dokumen Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Mandailing Natal

¹¹Mahmudin Pasaribu sebagai ketua majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara langsung*, pada tanggal 30-Mei-2018

¹²Zainul Khobir, Sekretaris pengurus MUI Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara langsung*, pada tanggal 08-03-2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: Bagaimana Penggerakan Dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara?.

C. Batasan masalah

Untuk menjawab pertanyaan di atas maka penulis membatasi masalah yang perlu diteliti yaitu antara lain:

1. Bagaimana Pemberian motivasi dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pemberian bimbingan dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana Koordinasi dakwah MUI di Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana penyelenggaraan Komunikasi dakwah MUI kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami pemberian motivasi dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui dan memahami pemberian bimbingan dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui dan memahami Koordinasi dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal.

4. Untuk mengetahui dan memahami penyelenggaraan Komunikasi dakwah MUI Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana social (S, Sos) pada jurusan manajemen dakwah (MD).
 - b. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada fakultas Dakwah dan UIN "IB" Padang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk dapat menjadi sumbangan pikiran atau referensi dalam melakukan Dakwah
 - b. Membantu mengembangkan perlunya pengelolaan dakwah MUI
 - c. Dapat bermanfaat bagi peneliti serta para pembaca dan mahasiswa manajemen dakwah.

F. Penjelasan Judul

Penggerakan Dakwah : Penggerakan merupakan para pelaku organisasi untuk melakukan suatu kegiatan, dimana seorang pemimpin mampu memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinasi dan menjalin pengertian diantara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Adanya kemampuan tersebut sangat penting artinya bagi proses jalannya seluruh kegiatan.¹³

Majelis Ulama Indonesia : MUI adalah salah satu lembaga yang dapat mempersatukan garis dan langkah

¹³ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1993 h 112

kaum muslimin yang bertutuan mengajak umat dalam mengamalkan ajaran Islam.¹⁴

Kabupaten Mandailing Natal : Merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Utara.

Jadi yang penulis maksud dengan judul ini adalah penerapan fungsi penggerakan dakwah yang mencakup pemberian motivasi, pemberian bimbingan, koordinasi, dan penjalinan hubungan di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

G. Sistematika Penulisan

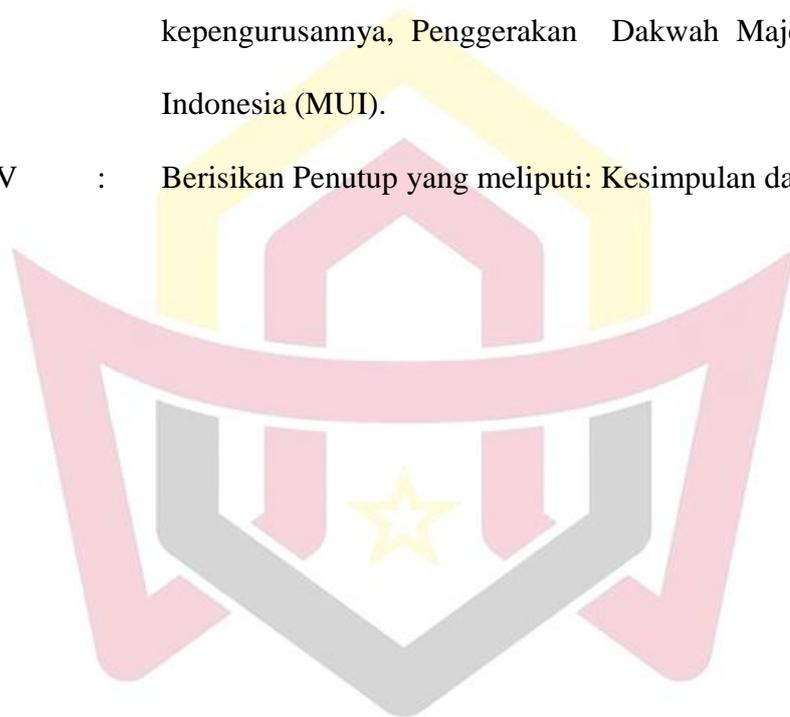
Sistematika penulisan ini merupakan gambaran singkat tentang isi skripsi dari bab-kebab hingga memudahkan menanggapi isi keseluruhan. Skripsi ini terdiri dari V bab yaitu: Pendahuluan, Landasan teori, Metode penelitian hasil penelitian, panutup.

BAB I : Berisikan Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, penjelasan judul, Sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan landasan teori yang meliputi: pengertian manajemen Dakwah, pengertian penggerakan Dakwah, langkah-langkah penggerakan Dakwah, pengertian Majelis Ulama Indonesia (MUI), fungsi Majelis Ulama.

¹⁴Muttaqien, *peranan dakwah dalam pembagunan manusia*, Jakarta:1982 Pt. Bima Ilmu h 75

- BAB III : Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Berisikan Hasil penelitian yang meliputi: Gambaran umum tentang Majelis Ulama Indonesi (MUI), Struktur kepengurusannya, Penggerakan Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI).
- BAB V : Berisikan Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG